



## **Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Fungsi Pengeluaran Kas Berbasis Digital: Studi Kasus Pada CV. APT**

### ***Analysis of the Effectiveness of Internal Control of Digital-Based Cash Disbursement Functions: A Case Study at CV. APT***

**Septian Tri Putra<sup>1</sup>, Yolanda Ernawanto<sup>2</sup>, Tiara Devianti<sup>3</sup>, Saskia Imelda<sup>4</sup>, Fenny Setyawati<sup>5</sup>, Carissa Azka Pramatty<sup>6</sup>, Dirvi Surya Abbas<sup>7</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [septiantriputra0@gmail.com](mailto:septiantriputra0@gmail.com)<sup>1</sup>, [yolandaernawanto0921@gmail.com](mailto:yolandaernawanto0921@gmail.com)<sup>2</sup>, [tiaradvnti22@gmail.com](mailto:tiaradvnti22@gmail.com)<sup>3</sup>, [saskiaimelda2019@gmail.com](mailto:saskiaimelda2019@gmail.com)<sup>4</sup>, [setyawatifen@gmail.com](mailto:setyawatifen@gmail.com)<sup>5</sup>, [carissazka1@gmail.com](mailto:carissazka1@gmail.com)<sup>6</sup>, [abbas.dirvi@gmail.com](mailto:abbas.dirvi@gmail.com)<sup>7</sup>

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 04-01-2026

Revised : 05-01-2026

Accepted : 07-01-2026

Published : 09-01-2026

#### **Abstract**

*This article aims to evaluate the effectiveness of the internal control system for the digital-based cash disbursement function at CV. APT, a modern florist service company. The transformation to a digital system through e-banking services brings both efficiency opportunities and new challenges related to formal documentation and operational procedures. The research method used is a descriptive qualitative case study approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation of the company's business processes. Analysis was conducted using the COSO (Committee of Sponsoring Organizations) framework. The results indicate that CV. APT has a fairly good internal control foundation, supported by a multi-layered authorization system and a secure electronic audit trail. However, several significant weaknesses were identified, including the existence of dual roles in the administration and finance functions, the lack of comprehensive written Standard Operating Procedures (SOPs), the absence of nominal limits for transaction authorizations, and weak petty cash security. This study recommends improving the organizational structure through segregation of duties, standardization of formal documentation, and establishing a nominal authorization limit policy to minimize the risk of financial irregularities and increase operational efficiency.*

**Keywords: Internal Control, Cash Disbursement, Digitalization, E-Banking**

#### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal pada fungsi pengeluaran kas berbasis digital di CV. APT, sebuah perusahaan jasa *florist* modern. Transformasi ke sistem digital melalui layanan *e-banking* membawa peluang efisiensi sekaligus tantangan baru terkait dokumentasi formal dan prosedur operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses bisnis perusahaan. Analisis dilakukan dengan merujuk pada kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. APT telah memiliki dasar pengendalian internal yang cukup baik, didukung oleh sistem otorisasi berlapis dan jejak audit elektronik yang aman. Namun, ditemukan beberapa kelemahan signifikan, antara lain adanya rangkap jabatan pada fungsi administrasi dan keuangan, belum tersedianya Prosedur Operasi Standar (SOP) tertulis yang komprehensif, tidak adanya batasan nominal untuk otorisasi transaksi, serta pengamanan kas kecil yang masih lemah. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan struktur organisasi melalui pemisahan tugas, standarisasi dokumentasi formal, dan penetapan kebijakan batas nominal otorisasi guna meminimalkan risiko penyimpangan keuangan serta meningkatkan efisiensi operasional.

**Kata Kunci: Pengendalian Internal, Pengeluaran Kas, Digitalisasi, E-Banking**



## PENDAHULUAN

Kas merupakan aset paling likuid dalam akuntansi, yang dapat segera digunakan dan termasuk dalam kategori aktiva lancar (*current assets*). Karakteristik utama kas meliputi kemudahan diuangkan dengan cepat, mudah dibawa dan dipindahkan, dapat ditransfer dalam waktu singkat, serta memiliki peran kritis dalam transaksi bisnis. Karena sifatnya yang sangat cair, kas memerlukan pengelolaan dan pengawasan ketat untuk mencegah penyalahgunaan (Saenggo & Muslimin, 2023).

Dalam konteks penggunaan *e-banking*, seperti yang dilakukan oleh CV. APT, risiko likuiditas menjadi tantangan kompleks yang perlu diatasi. Risiko likuiditas dalam *m-banking* menunjukkan kompleksitas antara keamanan teknologi dan manajemen keuangan bank (Winanti, 2019). Manajemen likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu, dengan risiko likuiditas yang dapat menyebabkan kebangkrutan bank.

Penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat nasabah menggunakan *mobile banking*. Tipe risiko utama yang terkait dengan *mobile banking* meliputi risiko operasional, kinerja, dan keamanan komputer (Tanuwijaya & Arifin, 2023). Risiko memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking* (Kota & Kusumastuti, 2022).

Dalam hal ini CV. APT perlu mengelola risiko likuiditas dengan cermat untuk memastikan keamanan dan efektivitas penggunaan *e-banking* dalam pengelolaan kas. Hal ini memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat dan manajemen risiko yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan keberlanjutan operasional perusahaan.

Dalam sistem keuangan CV. APT audit internal memainkan peran krusial dalam mengevaluasi aktivitas pengeluaran kas dengan melakukan penilaian komprehensif terhadap sistem pengendalian internal dan mendeteksi potensi penyimpangan keuangan. Secara spesifik, auditor internal menilai aktivitas pengeluaran kas melalui tiga aspek utama: *evaluasi sistem pengendalian internal, deteksi potensi risiko keuangan dan penipuan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan keuangan organisasi*. Hal ini sangat penting untuk mencegah transaksi tunai tanpa izin, mengidentifikasi potensi penyalahgunaan sumber daya keuangan, dan memastikan transparansi dalam proses pengelolaan kas.

Dalam konteks CV. APT, sebuah perusahaan *florist* modern yang telah mengadopsi sistem pengeluaran kas berbasis digital dengan mekanisme otorisasi berlapis seperti *e-banking*, audit internal menjadi sangat penting. Sistem digital ini meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kemudahan pengawasan transaksi keuangan, namun dihadapkan pada tantangan internal, yaitu ketidakkonsistenan antara kecanggihan sistem digital dengan kelengkapan dokumentasi formal/fisik. Hal ini menimbulkan risiko pengeluaran kas tanpa prosedur operasional standar (SOP) tertulis yang jelas, sehingga memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Oleh karena itu, audit internal perlu mengevaluasi apakah sistem *maker-approver* pada *e-banking* sudah cukup untuk menanggulangi risiko pengeluaran kas tanpa SOP tertulis. Dengan demikian, CV. APT dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kas perusahaan dan memastikan transparansi dalam proses pengelolaan kas. Efektivitas audit internal sendiri bergantung pada



independensi auditor, kemampuan profesional, dan dukungan organisasi. Jika sistem audit internal lemah, maka dapat menciptakan peluang untuk terjadinya penyimpangan keuangan.

### **Tinjauan Pustaka**

Pengendalian internal merupakan aspek krusial dalam manajemen organisasi, dengan kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) sebagai acuan utama. Dalam konteks ini, aktivitas pengendalian tugas dan informasi komunikasi memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas pengendalian internal.

Pertama, pemisahan tugas merupakan komponen esensial dalam pengendalian internal. Penelitian menunjukkan bahwa banyak organisasi menghadapi tantangan dalam menerapkan pemisahan tugas yang efektif, terutama ketika melibatkan peserta eksternal atau staf yang menjalankan banyak peran (Katiandagho et al., 2023). Hal ini dapat menyebabkan tumpang tindih peran dan meningkatkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan. Misalnya, staf yang menjalankan fungsi keuangan dan kasir secara bersamaan dapat meningkatkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan dana.

Kedua, dokumentasi transaksi merupakan aspek lain yang krusial dalam pengendalian internal. Banyak organisasi kekurangan Prosedur Operasi Standar (SOP) formal, dokumentasi tertulis, dan evaluasi kinerja yang sistematis (Rismayanti & Sulfitri, 2024).. Ini menunjukkan adanya tantangan sistemik dalam mengimplementasikan dokumentasi pengendalian internal yang komprehensif. Dokumentasi yang efektif dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi kelemahan operasional dan potensi perbaikan.

Dalam konteks audit manajemen pengeluaran kas, prosedur pengeluaran kas yang efektif meliputi otorisasi, verifikasi, dan pencatatan. Otorisasi yang jelas dari pimpinan keuangan, batasan pengeluaran yang telah ditentukan, dan proses persetujuan merupakan aspek penting dalam memastikan integritas keuangan (Salsabila & Tartilla., 2023). Verifikasi melibatkan keterlibatan berbagai fungsi, pemeriksaan silang dokumen, dan klaim keuangan, sedangkan pencatatan meliputi penggunaan dokumen akuntansi standar dan pengelolaan jurnal, buku besar, dan buku kas (Devi N.K et al., 2024).

Audit manajemen pengeluaran kas dapat membantu organisasi dalam mengidentifikasi inefisiensi operasional, merekomendasikan perbaikan prosedural, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan (Hasdiana et al., 2024). Dengan demikian, audit manajemen dapat menyediakan pendekatan terstruktur untuk mengevaluasi kepatuhan manajemen terhadap prosedur yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi area yang membutuhkan intervensi strategis.

Penggunaan sistem perbankan digital dan akuntansi digital dapat secara signifikan mengurangi kesalahan transaksi melalui pemeriksaan otomatis dan pengawasan teknologi yang lebih baik. Teknologi akuntansi digital meningkatkan akurasi dengan mengotomatiskan pencatatan transaksi dan menerapkan proses verifikasi sistematis (Ervitasari & Sofa, 2025). Mekanisme utama untuk mengurangi kesalahan meliputi verifikasi transaksi otomatis, manajemen data terstruktur, pengurangan intervensi manusia, dan peningkatan transparansi dalam proses keuangan.

Dalam konteks ini, sistem maker-checker dapat memainkan peran penting dalam meminimalisir kesalahan. Sistem ini memungkinkan proses perekaman yang lebih akurat, meminimalkan kesalahan manusia, dan menyediakan manajemen data yang lebih terstruktur dan



transparan. Dengan demikian, penggunaan sistem perbankan digital dan akuntansi digital dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan kas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang berfokus pada analisis efektivitas pengendalian internal fungsi pengeluaran kas berbasis digital pada CV. APT. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam dan terperinci tentang fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (Assyakurrohim et al., 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu survei pendahuluan, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Survei pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sistem pengeluaran kas, struktur organisasi, serta pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan kas, khususnya bagian administrasi dan keuangan, untuk menggali informasi terkait kebijakan pengeluaran kas, prosedur otorisasi, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pengendalian internal.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pengeluaran kas, penggunaan sistem e-banking, serta alur persetujuan transaksi. Teknik ini digunakan untuk memastikan kesesuaian antara prosedur yang tertulis dengan praktik yang terjadi di lapangan. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti bukti pembayaran, invoice, catatan kas, laporan keuangan, dan kertas kerja audit.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya data yang berkaitan dengan pengeluaran kas dan pengendalian internal. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, dan ringkasan hasil pemeriksaan agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal pengeluaran kas serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem yang diterapkan.

Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan. Metode ini melibatkan pengumpulan, penguraian, peringkasan, dan penyajian berbagai literatur yang relevan, seperti buku dan jurnal ilmiah, sebagai sumber data dalam bentuk hasil kepustakaan (Sari, 2021). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan analisis yang komprehensif tentang penggunaan *e-banking* dalam sistem pengelolaan keuangan, terutama sistem pengeluaran kas pada CV. APT.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Profil Perusahaan**

CV. APT adalah perusahaan jasa *florist* yang bergerak di bidang pembuatan dan pengiriman rangkaian bunga, dengan visi untuk menjadi florist modern yang mengubah momen



biasa menjadi luar biasa melalui seni merangkai bunga. Perusahaan ini lahir dari ketertarikan mendalam terhadap seni merangkai bunga dan keinginan menciptakan pengalaman unik dalam dunia florist modern.

Misi CV. APT mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Menciptakan desain buket yang unik dan personal sesuai karakter pelanggan, sehingga setiap rangkaian bunga memiliki sentuhan khusus dan mencerminkan kepribadian penerima.
2. Menggabungkan kreativitas dengan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belanja, sehingga pelanggan dapat dengan mudah memesan dan menerima rangkaian bunga yang diinginkan.
3. Membangun komunitas pecinta bunga yang menginspirasi, sehingga pelanggan dapat berbagi pengalaman dan inspirasi dalam dunia florist.
4. Menyediakan layanan pengantaran cepat dan aman dengan kualitas terjaga, sehingga pelanggan dapat yakin bahwa rangkaian bunga akan tiba dengan aman dan tepat waktu.
5. Berkontribusi pada kelestarian alam dengan meminimalkan limbah, sehingga perusahaan dapat berperan dalam menjaga lingkungan dan mengurangi dampak negatif pada alam.

Struktur organisasi CV. APT terbentuk dengan cukup jelas, dengan pembagian fungsi antara administrasi, keuangan, dan operasional. Namun, masih terdapat beberapa rangkapan jabatan pada bagian administrasi dan keuangan yang dapat menimbulkan risiko kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian struktur organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan dan administrasi.

### **Analisis Komponen Pengendalian internal**

Analisis komponen pengendalian internal CV. APT menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki fondasi yang cukup baik dalam beberapa aspek, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki.

Lingkungan pengendalian di CV. APT sudah cukup baik, dengan adanya filosofi dan nilai-nilai etika yang jelas, struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik, serta kebijakan sumber daya manusia yang mendukung. Perusahaan juga memiliki pengawasan dari kantor pusat yang membantu memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan.

Penilaian risiko telah dilakukan oleh perusahaan, baik untuk risiko internal maupun eksternal. Risiko internal yang teridentifikasi meliputi ketidaktepatan staf dalam proses rekonsiliasi kas, keamanan petty cash yang belum memadai, dan pendokumentasian transaksi yang belum lengkap. Sementara itu, risiko eksternal yang teridentifikasi adalah gangguan sistem digital dan ketergantungan penuh pada sistem e-banking tanpa backup tanda tangan fisik. Perusahaan telah menyiapkan tindakan antisipatif terhadap risiko-risiko ini.

Aktivitas pengendalian di CV. APT telah dilaksanakan cukup baik, dengan adanya otorisasi berlapis, sistem digital yang mendukung, dokumentasi yang memadai, dan rekonsiliasi kas secara berkala. Namun, masih terdapat kelemahan dalam aspek ini, seperti belum adanya batas nominal tertentu untuk otorisasi tunggal atau ganda, dokumentasi formal yang belum optimal, dan sistem pengamanan petty cash yang masih perlu ditingkatkan.



Informasi dan komunikasi di CV. APT sudah tercipta dengan baik, dengan adanya laporan berkala, evaluasi kinerja karyawan, dan pencatatan serta dokumentasi yang didasarkan pada laporan lengkap dengan dokumen pendukung yang sudah diotorisasi.

Pengawasan di CV. APT sudah dilaksanakan cukup baik, dengan adanya stock opname bulanan, audit dari kantor pusat, pembatasan akses ke sistem komputer, dan pengamanan dokumen. Namun, perusahaan perlu terus meningkatkan pengawasan untuk memastikan bahwa semua aspek pengendalian internal berjalan efektif.

Secara ringkas hasil analisis pengendalian internal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Komponen	Kondisi	Kekuatan	Kelemahan
1.	Lingkungan Pengendalian	Cukup Baik	Struktur jelas, nilai etika tertanam	Ada rangkap tugas
2.	Penilaian Risiko	Cukup Baik	Identifikasi risiko dilakukan	Tindakan antisipatif perlu diperkuat
3.	Aktivitas Pengendalian	Cukup Baik	Otorisasi berlapis, sistem digital	Dokumentasi belum optimal
4.	Informasi dan Komunikasi	Baik	Komunikasi antar bagian efektif	—
5.	Pengawasan	Cukup Baik	Stock opname rutin, audit berkala	Dapat ditingkatkan

### Kekuatan Sistem Pengendalian

Berikut adalah beberapa kekuatan sistem pengendalian internal CV. APT yang telah diidentifikasi:

No	Aspek	Deskripsi
1.	Otorisasi Berlapis	Tidak ada transaksi yang dapat disetujui hanya oleh satu orang, mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang
2.	Sistem Digital	Penggunaan e-banking menciptakan jejak elektronik yang aman dan terverifikasi
3.	Kebijakan Konsistensi	Prosedur otorisasi diterapkan secara konsisten untuk semua transaksi tanpa pengecualian berdasarkan nominal
4.	Enkripsi Sistem	Kebijakan internal sudah terenkripsi dalam sistem bukan manual, sehingga lebih sulit dimanipulasi

### Kelemahan Sistem Pengendalian

Berikut adalah beberapa kelemahan sistem pengendalian internal CV. APT yang telah diidentifikasi:

No	Kelemahan	Risiko	Rekomendasi
1.	Tidak ada batas nominal otorisasi	Potensi penyalahgunaan otorisasi	Tetapkan batas nominal
2.	Ketergantungan sistem digital	Risiko gangguan sistem	Buat prosedur <i>fallback</i>
3.	Kebijakan tidak membedakan nilai	Risiko <i>fraud</i> meningkat	Evaluasi SOP





4.	Dokumentasi formal belum lengkap	Perbedaan data antarbagian	Standarisasi formulir
5.	Pengaman <i>petty cash</i> lemah	Risiko kehilangan dana	Gunakan brankas

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada CV. APT, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memiliki unsur-unsur pengendalian internal yang cukup baik berdasarkan *framework* COSO, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Perusahaan telah menerapkan sistem otorisasi berlapis dan teknologi digital *e-banking* yang efektif dalam mengelola pengeluaran kas, menciptakan keamanan dan transparansi dalam setiap transaksi. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu ditingkatkan, seperti struktur organisasi yang masih memiliki rangkapan tugas, dokumentasi formal yang belum optimal untuk semua jenis transaksi, pengamanan *petty cash* yang masih perlu ditingkatkan, ketidakjelasan batas nominal untuk otorisasi tunggal, dan dokumentasi prosedur *fallback* untuk sistem digital yang belum memadai. Meskipun kelemahan-kelemahan tersebut tidak berdampak signifikan terhadap keamanan kas karena sistem otorisasi berlapis dan digital yang sudah diterapkan, namun masih memerlukan perbaikan untuk efisiensi operasional yang lebih baik.

## SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan pengendalian internal atas fungsi pengeluaran kas pada CV. APT. Pertama, perusahaan sebaiknya menetapkan kebijakan batas nominal yang jelas dan tertulis untuk menentukan tingkat otorisasi yang berbeda berdasarkan nominal transaksi, memberikan kejelasan kepada semua pihak mengenai prosedur persetujuan, dan meningkatkan efisiensi proses tanpa mengorbankan keamanan. Selain itu, perusahaan disarankan untuk menyusun prosedur backup untuk kondisi gangguan sistem, menetapkan proses alternatif yang tetap mempertahankan kontrol internal, dan memastikan kontinuitas operasional dalam situasi darurat. Penguatan dokumentasi formal juga diperlukan, dengan memastikan setiap transaksi didukung oleh dokumen lengkap yang diotorisasi, serta memperbaharui dan mensosialisasikan SOP mengenai persyaratan dokumentasi. Peningkatan pengamanan *petty cash* dapat dilakukan dengan menyediakan brankas atau safe deposit untuk menyimpan kas kecil, membatasi akses hanya kepada pihak yang berwenang, dan melakukan rekonsiliasi *petty cash* secara lebih rutin. Pemisahan tugas yang lebih jelas juga diperlukan, dengan mengevaluasi dan mengurangi rangkapan tugas di bagian administrasi dan keuangan, serta memastikan pemisahan antara fungsi pembuat permintaan, penyetuju, dan pembayar. Pelatihan dan pengembangan staf juga penting, dengan memberikan pelatihan berkala kepada staf administrasi dan keuangan mengenai prosedur pengendalian internal, meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku, dan memfasilitasi pemahaman mengenai sistem digital dan prosedur yang berlaku. Akhirnya, audit internal berkala dapat membantu mengevaluasi kepatuhan terhadap SOP dan kebijakan internal, serta melakukan tindakan korektif untuk mengatasi temuan audit.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
- Devi, N. K., Naser, H., & Damayanti, W. (2024). Memperkuat Pengendalian Internal Atas Transaksi Kas Kecil: Studi kasus kualitatif. Aliansi: *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 189–197.
- Ervitasari, D., & Sofa, D. M. (2025). Peran Akuntansi Digital Dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan Pada IDI Cabang Lamongan. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), 122–128. <https://doi.org/10.55732/qbgf5514>
- Hasdiana, H., Rahma, R., & Rina, R. (2024). Analisis Peran Audit Manajemen Sebagai Penilaian Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Fungsi Produksi Lemon Pada PT. Al Fatih Porang Indonesia. *Journal AK-99*, 4(2). <https://doi.org/10.31850/ak99.v4i2.3400>
- [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i2.2249](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249)
- Katiandagho, M. G., Runtu, T., & Lambey, R. (2023). Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 1053–1061.
- Kota, T. P., & Kusumastuti, S. Y. (2022). Analisis Pengaruh Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(3), 276–288
- Rismayanti, & Sulfitri, V. (2024). Analisis Pengendalian Internal Pada PT Jaya Intermoda Logistik Berdasarkan Pendekatan COSO. *Ekonomi Digital*, 3(2), 105–116. <https://doi.org/10.55837/ed.v3i2.124>
- Saenggo, A. T. P., & Muslimin. (2023). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas (Studi Kasus Terhadap Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba XYZ). Prosiding SENAPAN (Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper), 3(1), 1–8.
- Salsabila, M. S., & Tartilla, N. (2023). Tinjauan Atas Sistem Dan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Institut Pertanian Bogor. *JABKES (Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan)*, 3(2), 155–170. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v3i2.1014>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan
- Tanuwijaya, A., & Arifin, A. Z. (2023). Persepsi Risiko Pada Penggunaan M-banking Dalam Layanan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Distribusi*, 11(2), 165–180.
- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 81–90